

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam hubungan internasional, ada berbagai pelaku yang saling bersaing untuk mencapai kepentingan mereka sendiri. Satu para pelaku yang bersaing dalam kompetisi global yaitu negara-negara, dan setiap negara di dunia memiliki kepentingan nasionalnya untuk memenuhi apa yang negara butuhkan untuk kesejahteraannya. Pada era modern ini, tidak sedikit negara menggapai kepentingan nasionalnya dengan menggunakan metode *soft power*. *Soft power* yaitu kapasitas untuk membujuk orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan, kekuatan persuasif didasarkan pada daya tarik dan persaingan yang terkait dengan sumber daya tidak berwujud seperti budaya, ideologi, dan institusi.<sup>1</sup> Sehingga metode *soft power* tidak melibatkan kekerasan secara langsung, melainkan menggunakan beberapa strategi seperti keunikan tiap negara untuk menarik perhatian dari negara lain, melalui kebudayaan yang dimiliki atau apapun itu caranya yang tidak melibatkan kekerasan secara langsung, dan begitu juga layaknya melalui diplomasi. Metode *soft power* ini bisa terbilang menjadi salah satu metode yang digunakan Indonesia untuk berkompetisi di era globalisasi ini. Berdasarkan pengertian dari *soft power* itu sendiri, metode tersebut dapat meningkatkan kredibilitas suatu negara dengan daya tariknya, yaitu salah satunya melalui kebudayaan yang dimiliki.

---

<sup>1</sup> Joseph S. Nye, J. 2004. SOFT POWER The Means To Success In World Politics. New York: PublicAffairs. Hal 5

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia diberkahi dengan begitu banyak penduduk, budaya, adat istiadat, tradisi, karya seni, makanan, hewan, tumbuhan, lanskap, dan segala sesuatu yang membuatnya menjadi indah. Sebagai negara kepulauan, lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di antara Samudra Pasifik dan Hindia, dengan lebih dari 200 kelompok etnis dan lebih dari 300 bahasa yang terdiri di Indonesia.<sup>2</sup> Setiap pulau di Indonesia adalah campuran unik dari keindahan alam dan budaya yang berbeda dari orang-orang yang tinggal di atasnya. Bali sebagai surga para turis dan Lombok yang semarak hingga budaya misterius Asmat di Papua dan mereka yang tinggal di dataran tinggi Toraja di Sulawesi Selatan.<sup>3</sup> Indonesia identik dengan ragam budayanya, pentingnya melestarikan sebuah warisan budaya yang dimiliki secara turun temurun sebagai keunikan yang dimiliki suatu negara. Beberapa warisan budaya Indonesia pun sudah diakui oleh UNESCO, seperti seni bela diri, musik, pakaian, makanan, dan masih banyak lagi.

Kata "*Colore*" dari bahasa latin berarti menyuburkan, diambil untuk kata "budaya". Pendapat lain menyinggungkan kata "budaya" dipetik dari kata "budi" berarti cipta rasa dan "daya" yaitu karsa.<sup>4</sup> Indonesia kaya akan kebudayaannya, dari segi seni hingga makanan. Sebagai contoh seni yaitu ada wayang golek yang berasal dari budaya Sunda, wayang kulit dari budaya Jawa dan Bali. Adapun instrumen musik yang menjadi budaya Indonesia yaitu salah satunya angklung, kemudian

---

<sup>2</sup> Kementerian Pariwisata, "About Indonesia", <https://www.indonesia.travel/gb/en/general-information/about-indonesia>

<sup>3</sup> Britannica, T. Editors of Encyclopedia, "Indonesia", Encyclopedia Britannica, 31 Maret 2023 <https://www.britannica.com/place/Indonesia>

<sup>4</sup> Widiarto, Tri. 2009. Psikologi Lintas Budaya Indonesia. Salatiga: Widya Sari Press. Hal 10

makanan tradisi dari berbagai daerah seperti rendang, nasi goreng, soto, lalu batik sebagai pakaian tradisi dan masih banyak lagi. Hal-hal tersebut merupakan sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia, dan warisan budaya tersebut telah diakui oleh UNESCO.<sup>5</sup> Sebuah kebudayaan dari suatu negara bukan semata-mata sebatas keunikan dari negara tersebut saja, melainkan memiliki potensi untuk digunakan sebagai instrumen berkompetisi dalam era globalisasi masa kini. Pada masa kini warisan budaya bisa menjadi strategi sebagai instrumen berdiplomasi dengan negara lain. Dengan beberapa tujuan seperti menunjukkan hubungan perdamaian atau demi menggapai kepentingan nasional lainnya.

Hubungan internasional membutuhkan sarana penghubung antar bangsa melalui pendekatan layaknya bidang pertahanan, ekonomi, sosial, budaya dan hubungan diplomatik.<sup>6</sup> Pada tahun 2012, Kementerian Luar Negeri Indonesia menyinggung soal mendirikan program Rumah Budaya Indonesia, karena era globalisasi kini sudah maraknya kebudayaan asing yang masuk ke dalam Indonesia. Rumah Budaya Indonesia merupakan program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dengan tujuan sebagai wadah publik dalam rangka mempromosikan dan menampilkan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia kepada dunia Internasional, khususnya pada 19 negara yang dituju yaitu Australia, Amerika Serikat, Belanda, Inggris, Jerman, Perancis, Saudi Arabia, Mesir, Tiongkok, India, Malaysia, Papua Nugini, Singapura, Thailand, Timor Leste, Filipia, Myanmar,

---

<sup>5</sup> Tantri Setyorini, "18 Warisan Budaya Indonesia Yang Diakui UNESCO, Dari Silat Sampai Lumpia", merdeka media, 5 Juni 2021, <https://www.merdeka.com/gaya/13-warisan-budaya-indonesia-yang-diakui-unesco.html>

<sup>6</sup> Perwita, A dan Y. M. Yani. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 6-8

Turki, dan Jepang. Adapun fungsi dari Rumah Budaya Indonesia, yang pertama sebagai *Culture Learning*, WNI maupun WNA yang sedang berada di luar Indonesia dapat mempelajari budaya Indonesia melalui program tersebut, kemudian yang kedua sebagai *Culture Expression*, biasanya diadakan sebuah kegiatan pertunjukan kebudayaan Indonesia di suatu kota dari negara yang sudah disebutkan atau lebih seringnya diadakan di Kedutaan RI, dengan menunjukkan kebudayaan milik Indonesia seperti makanan, pakaian, hingga segala bidang seni dan fungsi yang terakhir sebagai *Advocacy and Promotion*.<sup>7</sup>

Jepang sebagai negara yang memiliki hubungan sejarah yang sangat panjang dengan Indonesia, menjadi salah satu negara target Indonesia dalam rangka memperkenalkan kebudayaan Indonesia pada masyarakat Jepang melalui program RBI. Adapun tujuan utama dari berdirinya RBI di Jepang maupun di negara-negara lain yang terdapat Atdikbud RI itu sendiri yaitu sebagai bentuk diplomasi budaya.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaannya, tidak hanya sekedar memperkenalkan kebudayaan Indonesia pada masyarakat Jepang, tetapi juga sebagai pengingat masyarakat Indonesia yang sudah menetap lama di Jepang dalam jangka waktu yang lama bahwa Indonesia ini kaya akan budayanya. RBI bukan secara harfiah sebuah “rumah” atau “gedung” yang memamerkan sebuah kebudayaan Indonesia dalam bentuk benda, tetapi merupakan sebuah program dari Kemendikbud untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia pada semua negara yang terdapat atase

---

<sup>7</sup> Mohammad Wildan, “Pengembangan Rumah Budaya Indonesia”, kemendikbud, 7 Maret 2017, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pengembangan-rumah-budaya-indonesia/>

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Yusli Wardiatno dan Ibu Imelda Coutrier, 22 Februari, Via Google meet.

pendidikan dan kebudayaan RI, dalam bentuk sebuah kegiatan yang konsepnya beragam seperti pertunjukan tarian, makanan, musik, dan masih banyak lagi. Berdiplomasi budaya melalui RBI, bisa dibilang tidak memicu sebuah tensi antar negara, karena tidak melibatkan sesuatu yang vital layaknya diplomasi melalui politik, ekonomi, pertahanan, yang secara langsung sangatlah berpengaruh pada perkembangan negara yang terlibat.<sup>9</sup>

Diplomasi merupakan suatu kegiatan seni bernegosiasi yang berhubungan dengan pelaksanaan politik luar negeri. Berdiplomasi antar negara memiliki beberapa tujuan yang ingin dituju dalam beberapa aspek seperti membangun perekonomian, bidang pertahanan militer, kebudayaan, dan masih banyak lagi. Upaya Indonesia berdiplomasi budaya melalui RBI, bermanfaat bagi Indonesia agar kekayaan dari warisan budaya Indonesia akan dikenal oleh dunia Internasional, begitu juga untuk aspek kepentingan nasional lainnya. Melalui program RBI yang berada di Jepang, dapat mempererat hubungan baik antar negara.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian yang penulis rumuskan berdasarkan latar belakang yang sudah tertera sebelumnya, yaitu:

1. Apa saja upaya implementasi Rumah Budaya Indonesia di Jepang periode 2017-2022.

---

<sup>9</sup> Ibid

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adanya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran dan analisis implementasi Rumah Budaya Indonesia di Jepang periode 2017-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu untuk melengkapi literatur pada studi hubungan internasional melalui penjelasan poin-poin yang menjadi tolak ukur tercapainya tujuan dari Rumah Budaya Indonesia sebagai instrumen diplomasi publik melalui budaya di Jepang periode 2017-2022. Kemudian dapat menjelaskan terdapat kepentingan nasional pada sektor perekonomian melalui sosial budaya dan pariwisata Indonesia di Jepang yang disalurkan melalui berbagai promosi terhadap Indonesia, salah satunya yaitu dari program Rumah Budaya Indonesia. Lalu penelitian ini dapat dipastikan keakuratannya karena salah satu dari teknik pengumpulan data pada penelitian ini secara primer yaitu dengan melakukan wawancara bersama Bapak Yusli Wardiatno selaku Atdikbud RI di Tokyo dan Ibu Immelda Coutrier selaku pengelola Rumah Budaya Indonesia di Jepang, mengenai Rumah Budaya Indonesia secara umum dan khusus di Jepang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Bab I – Pendahuluan. Bab ini akan dimulai dengan memberikan informasi latar belakang dari penelitian mengenai program Rumah Budaya Indonesia di Jepang, kemudian memaparkan pertanyaan penelitian untuk membahas apa saja upaya Rumah Budaya Indonesia di Jepang sebagai upaya penguatan diplomasi publik

melalui budaya periode 2017-2022. Kemudian terdapat tujuan dari penelitian ini untuk menjawab inti pembahasan pada penelitian, dilanjutkan memaparkan manfaat penelitian yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II – Kerangka Pemikiran. Bab ini berisikan mengenai tinjauan pustaka, berisikan jurnal-jurnal terdahulu sebagai acuan pada upaya Rumah Budaya Indonesia di Jepang sebagai penguatan diplomasi publik melalui budaya. Kemudian menetapkan sebuah landasan teori, dan konsep-konsep sebagai kajian dasar pada penelitian ini.

Bab III – Metode Penelitian. Pada bab metode penelitian ini, terdapat informasi mengenai pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, data yang terkumpul akan bersifat deskriptif dan fakta pada data yang diperoleh dapat divalidasi keakuratannya. Kemudian jenis metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian deskriptif, dengan metode ini penulis dapat menganalisis suatu peristiwa yang sedang terjadi yakni upaya-upaya Rumah Budaya Indonesia di Jepang sebagai upaya penguatan diplomasi publik melalui budaya pada tahun 2017 hingga 2022. Lalu teknik pengumpulan data secara sekunder yaitu memperoleh data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, situs internet, publikasi dokumen pemerintah Indonesia dan pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan seputar program Rumah Budaya Indonesia di Jepang bersama Bapak Yusli Wardiatno sebagai Atase Pendidikan dan Kebudayaan Rakyat Indonesia di Jepang dan Ibu Imelda Coutrier sebagai pengelola Rumah Budaya Indonesia di



Jepang. Lalu teknik analisis data untuk penulisan penelitian ini, setelah penulis memperoleh data yang berkaitan dengan upaya Rumah Budaya Indonesia di Jepang sebagai penguatan diplomasi publik melalui budaya dijelaskan dalam bentuk naratif.

Bab IV – Analisis dan Pembahasan. Bab ini berisikan mengenai pembahasan dari pertanyaan penelitian, dengan memaparkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Budaya Indonesia di Jepang sebagai bentuk upaya diplomasi publik melalui budaya. Kemudian hasil dari pembahasan tersebut dikaitkan korelasinya dengan landasan teori dan konsep-konsep untuk menunjukkan relevansinya agar mendapatkan jawaban yang valid.

Bab V – Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisikan sebuah penyimpulan dari hasil pembahasan penelitian, dan menjelaskan inti tujuan dari penelitian dengan mengidentifikasi indikasi-indikasi apa saja yang menunjukkan bahwa tercapainya tujuan upaya penguatan diplomasi publik melalui budaya dari Rumah Budaya Indonesia di Jepang pada periode 2017-2022. Kemudian penulis memaparkan beberapa saran mengenai seputar penelitian dari program Rumah Budaya Indonesia, pemanfaatan dan pengembangan instrumen *soft power* milik Indonesia demi menggapai kepentingan nasional.